PENGARUH ETIKA PROFESI AUDITOR EKSTERNAL DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survei Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung)

ANISA NURJANAH

Jurusan Akuntansi Universitas Komputer Indonesia

The research was implemented on Public Accounting Firm in Bandung. Object of this study of Professional Ethics External Auditor, Dysfunctional behavior External Auditor and Quality Audit. The Phenomena occurring violations of the code of an external auditor and perform the behavior deviation in the implementation audit in conducting the audit, which results in inadequate audit quality. Research purposes to determine the influence of Professional Ethics External Auditor and Dysfunctional behavior External Auditor to Quality Audit In Public Accounting Firm in Bandung.

The method in this research is qualitative (descriptive) and quantitative (verifikatif). The population in this study were 28 public accounting firms in Bandung. And pullout the sample with use technique pullout sensus. Data collection techniques in this study using observation, library research, questionnaires, interviews and searching (Internet). The test statistic used is the calculation of the regression analysis pearson correlation, coefficient of determination, hypothesis testing, and also use the help of an application program SPSS 20.0 for Windows..

The results show the professional ethics external auditor affect on audit quality, professional ethics external auditors which comply with good will increase the audit quality. The dysfunctional behavior external auditor affect on audit quality. The higher dysfunctional behavior external auditor will decrease the audit quality. Taken together the professional ethics external auditor and dysfunctional behavior external auditor affect on audit quality In Public Accounting Firm in Bandung.

Keywords: *Professional Ethics External Auditor, Dysfunctional Behavior External Auditor Quality Audit.*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai acuan oleh *stakeholder* dan pihak-pihak terkait yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang
selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sofyan Syafri Harahap, 2007:201). Masih menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:201) Laporan Keuangan merupakan *output* dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan(Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Masih menurut (Mulyadi dan Puradiredja,1998:3) Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk

menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kane dan Velury (2005), mendefinisikan kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya.

Nor dan Smith (2009) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya bagi klien ataupun bagi KAP itu sendiri, tetapi juga bagi publik. Kualitas audit merupakan elemen fundamental yang menjelaskan *demand* untuk jasa audit, Nor dan Smith (2009). Buletin akuntan publik (2010) menyatakan, pedoman standar auditing juga hanya mengatur apa yang harus dilakukan dalam audit dan kepatuhan terhadap standar akan menunjukan bahwa audit telah dilakukan pada kualitas yang dapat diterima. Kualitas audit selain menjelaskan mengenai audit *risk*, juga menilai aspek pengetahuan, kemampuan, perencanaan audit, ketepatan waktu, kecukupan, indenpendensi.

Buletin Akuntan Publik (2010) menyatakan bahwa KAP harus meningkatkan mutu, karena hal tersebut cukup penting bagi profesi akuntan puublik untuk menjaga kepercayaan dan keyakinan kepada investor atas pelaporan keuangan. *Review* oleh organisasi profesi mutlak harus dilakukan karena kegitan tersebut memberi pengaruh yang luar pengaruh yang luar bisa untuk meningkatkan kepatuhan agar kualitas KAP dapat diandalkan Mustofa (2009).

Permasalahan etika paling sulit adalah permintaan klien untuk merubah laporan keuangan permasalahan profesional, dan melakukan penipuan. menyatakan bahwa kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna bagi semua profesi termasuk auditor (Don W. Finn et. Al.,1988 dalam Anitaria, 2011; Larkin, 2000 dalam Nugrahiningsih, 2005).

Seperti kasus pembekuan izin Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Tahun 2007 dimana Akuntan Publik Drs. Salam Mannan dikenakan sanksi pembekuan ijin selama sepuluh bulan. AP Drs. Salam Mannan melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik dalam kasus audit umum atas laporan keuangan PT Kereta Api (Persero) Tahun 2005.Selama izinnya dibekukan, Akuntan Publik itu dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, *review*, audit kinerja dan audit khusus. Dan pada tahun 2009 Akuntan Publik Ba-syiruddin Nur dikenakan sanksi pembekuan ijin selama tiga bulan. Hal ini disebabkan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT Datascrip dan anak perusahaan tahun buku 2007, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Dan masih banyak lagi Akuntan Publik yang masih belum menaati SA dan SPAP . Sumber : Sumber:tempo.com, hukumonline.com.

Dalam penugasan audit, auditor independen bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi 202 Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor independen mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan (SPAP, SA seksi 161, PSA No. 01, 2001).

Sebenarnya ada 5 jenis sanksi terhadap AP yang melanggar ketentuan di pasar modal (Ngalim Sawega, 2012). Mulai dari yang paling ringan berupa denda, peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan hingga pencabutan ijin (Ngalim Sawega, 2012). "Sanksi akuntan publik yang paling berat hanya dikenakan pembekuan kegiatan usaha di sektor pasar modal sebanyak 4 akuntan publik," (Ngalim Sawega, 2012 dalam Akuntan Online).

Unti (2007:112) Menyatakan akuntan sabagai individu memiliki seperangkat pengetahuan dari pengalaman didalam

melakukan audit seperti pengetahuan akan etika profesi, etika profesi tersebut merupakan bagian yang tidak bisa ditawar oleh akuntan yang menjadi dasar pengetahuan untuk membuka kesadaran diri berperilaku etis.

Hermerhorn et al., (2005:86) menyatakan sikap akuntan publik merupakan suatu kecenderungan untuk merespon baik secara positf (searah dengan tujuan seperti senang, bangga, lega) maupun nefatif (tidak searah dengan tujuan seperti marah, gelisah, stress) atau keadaan mental melalui pengalaman terhadap objek, orang atau peristiwa kearah mana seseeorang akan bereaksi terhadap lingkungannya, selanjutnya Kinichi dan Kreitner (2003:182) menyatakan sikap akan mempengaruhi perilaku.

Perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990; Otley dan Pierce 1996) dalam Adanan Silaban (2011). Dalam literatur, tindakan-tindakan yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit (*audit quality reduction behaviors*), sedangkan yang dapat mereduksi kualitas audit secara tidak langsung disebut perilaku *underreporting of time* (Kelley dan Margheim 1990; Otley dan Pierce 1996) dalam Adanan Silaban (2011).

Perilaku disfungsional menurut Robbins dan judge (2009:118) terjadi apabila “akuntan publik” tidak menyukai lingkungan kerja, sebenarnya tidak mudah meramalkan “akuntan publik” dengan pasti bagaimana mereka akan merespons suatu pekerjaan karena adanya tekanan Robbins dan judge (2009:118), tetapi bila “akuntan publik” ingin mengendalikan kosekuensinya yang tidak diinginkan dari ketidak puasan kerja, “akuntan publik” haru bersikap positif untuk menyelesaikan sumber masalahnya Robbins dan judge (2009:118).

Keyakinan publik pada kualitas audit dari jasa profesional akan semakin besar, ketika KAP menunjukan standar kinerja yang tinggi serta bertindak profesional (arens, et al., 2012:118).

Seperti pada kasus Indonesia Corruption Watch (ICW) meminta Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia, dan pihak kepolisian mengusut sembilan Kantor Akuntan Publik, dan membekukan usaha sembilan akuntan publik yang ditengarai memalsukan laporan keuangan. Yang berdasarkan laporan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), diduga telah melakukan kolusi dengan pihak bank yang pernah diauditnya. Berdasarkan temuan BPKP, sembilan dari sepuluh KAP yang melakukan audit terhadap sekitar 38 bank bermasalah, dan pemalsuan terhadap laporan keuangan 38 bank yang kini berstatus Beku Kegiatan Usaha, ternyata tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit (Teten,2001).

Kesembilan KAP tersebut adalah AI & R, HT & M, H & R, JM & R, PU & R, RY, S & S, SD & R, dan RBT & R. “Dengan kata lain, kesembilan KAP itu telah menyalahi etika profesi, Ada kolusi antara akuntan publik dengan bank yang diperiksa untuk memoles laporannya sehingga memberikan laporan palsu, ini jelas suatu kejahatan (Teten,2001).

Dalam pengamatan ICW, hampir semua kantor akuntan tersebut menyimpang dari standar profesional akuntan publik. Misalnya, seperti tak melakukan pengujian memadai atas rekening plus minimnya dokumentasi audit. Bahkan terdapat auditor yang tak memahami peraturan perbankan lantas juga bukan anggota IAI.

ICW menduga, hasil laporan KAP itu bukan sekadar “human error” atau kesalahan dalam penulisan laporan keuangan yang tidak disengaja, tetapi kemungkinan ada berbagai penyimpangan dan pelanggaran yang dicoba ditutupi dengan melakukan rekayasa akuntansi (Teten,2001 dalam www.news.liputa-n6.com).

Semestinya kap menolak klien yang memiliki resiko tinggi, apabila jasa yang diterima tersebut memberikan lebih banyak resiko tinggi, apabila jasa yang diterima tersebut memberikan lebih banyak resiko dibanding manfaat kepada KAP (Arens, et al., 2012:290). Masih menurut (Arens, et al., 2012:290) menyatakan bahwa bagi kap tidaklah mudah untuk memperoleh dan

mempertahanka klien, karena diwarnai oleh kompetisi antar KAP, dilain pihak KAP juga harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat memutuskan apakah klien tersebut layak diterima atau ditolak dilihat dari sudut resiko.

Kasus yang menimpa PT. Taspen yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan, telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. (Achmad Subianto. Bisnis Indonesia, 2006)

PT Taspen memberi waktu sepekan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan untuk memberikan penjelasan resmi terkait kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. Direktur Utama PT Taspen Achmad Subianto mengatakan kesalahan audit itu bukan terjadi dalam pencatatan keuangan Taspen, melainkan dilakukan pada tahap auditing oleh KAP bersangkutan berupa salah kutip maupun salah tulis. Dia menyebutkan kesalahan itu diantaranya mengenai pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp 245 miliar, namun ditulis Rp 249 miliar.“Tak ada potensi kerugian negara Rp 4 miliar. Mereka salah kutip.” Kesalahan fatal lainnya, adalah salah ketik laba setelah pajak PT. Arthaloka Indonesia yakni senilai Rp 4,175 miliar dan Rp 4,385 miliar. Dalam audit mereka, angka itu dikategorikan sebagai laba sebelum pajak. (Achmad Subianto. Bisnis Indonesia, 2006)

Lebih lanjut dia mengakui kualitas KAP tersebut memang lebih buruk dibandingkan KAP-KAP yang sebelumnya disewa seperti Grand Thornton atau Tasnin, mengingat tarif kontrak mereka terbilang murah. Bahkan, lanjut Achmad Subianto, KAP Ngurah Arya itu merupakan yang pertama melalui tender. Pada 2000 audit laporan keuangan Taspen dilakukan BPKP, 2001 dan 2002 oleh Grand Thornton, Tasnin pada 2003, BPK (2004), dan tahun lalu melalui tender yang diikuti sembilan KAP. Sementara terkait perbedaan kontrak audit dengan realisasi dilapangan mengenai hari efektif dan jumlah auditor, dia menjelaskan hal itu karena tim audit kesulitan mencapai target waktu dalam kontrak, sehingga mengerahkan personil lebih banyak dibandingkan dikontrak. “Memang ada juga kelebihan pembayaran dari nilai kontrak tapi kami sudah melakukan pengembalian,” jelasnya. (Achmad Subianto. Bisnis Indonesia, 2006)

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan melakukan pelanggaran kode etik profesi.
2. Adanya akuntan publik yang melakukan kolusi dengan pihak yang diauditnya.
3. Pada PT.Taspen telah terjadi kesalahan pada pelaksanaan pencatatan dalam pelaksanaan audit.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah mengenai Etika Profesi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit.

Kegunaan penelitian ini adalah yang pertama kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi baik pada etika profesi auditor eksternal, perilaku disfungsional auditor eksternal, maupun kualitas audit. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada kualitas audit dapat diperbaiki melalui etika profesi auditor eksternal yang baik dan perilaku disfungsional auditor eksternal yang menurun. Yang kedua kegunaan akademis hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai hubungan etika profesi auditor eksternal, perilaku disfungsional auditor eksternal, dan kualitas audit menjadikan ilmu akuntansi yang berkembang.

II.KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMI-KIRAN DAN HIPOTESIS

Menurut Arens (2001 : 120) adalah :

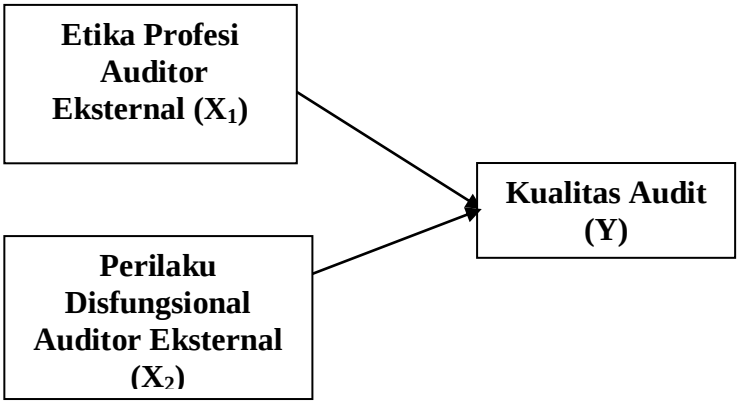
> “Etika profesi auditor adalah standar-standar, prinsip-pirinsip, interprestasi atas peraturan etika dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan menghasilkan kualitas audit yang layak untuk dipublikasikan”.

Menurut Arens (2008:43) menjelaskan perilaku disfungsional adalah :

> "Perilaku audit disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung".

Menurut Mulyadi (2008:9) audit adalah :

> "Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Menurut Suad Husnan (2001:133), dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai populasi yang telah didapat, biasanya didahului oleh pengandaian atau asumsi mengenai populasi yang bersangkutan. Pengandaian ini, mungkin benar ataupun tidak benar yang kemudian disebut dengan hipotesis.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

H_1 : Etika Profesi Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung.

H_2 : Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:32) adalah :

> "Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.Objek dalam penelitian ini adalah etika proesi, perilaku disfungsional dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriftif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:29) mendefinisikan metode deskriptif adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan Medote *Verifikatif* menurut Mashuri (2008:45) menyatakan metode verifikatif adalah :

> "Metode *Verifikatif* adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Karena penelitian menggunakan metode kuesioner maka data yang digunakan adalah data yang diambil dari sampel yang merupakan fakta-fakta dan keterangan yang ada di lapangan yang terjadi pada masa sekarang faktual dan penyebaran angket dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap jumlah unit.

Variabel yang terkandung dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas / Independent (X)
   Menurut Sugiyono (2011:39)Variabel bebas adalah :
   "Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang
   menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen".
   Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah Etika Profesi Auditor Eksternal dan X_2 adalah Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal.
2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)
   Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit.

Teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adanya ketersediaan data di perusahaan, keterbatasan waktu penelitian, dan kemudahan memperoleh data.

Maka sampel data yang dipakai penulis adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang sejumlah 26 KAP

1. Setiap KAP menerima kuesioner tergantung kebijakan dari setiap kantor, ada yang 1. 2 dan 3 kuesioner untuk di tanggapi,
2. Pengisi kuesioner adalah para auditor eksternal yang ada di masing-masing KAP

Metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Survei, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi.

Pada penelitian ini dilakukan uji analisis regresi berganda Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh penyajian etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*onetail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) :

$\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H1) : $\rho > 0$

Ho: $\rho \leq 0$: etika profesi auditor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap variabel dan kualitas auditlebih kecil dari.

Ha: $\rho > 0$: etika profesi auditor eksternalberpengaruh positif terhadap variabel dan kualitas auditlebih besar.

Ho: $\rho \leq 0$: perilaku disfungsional auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit lebih kecil dari.

Ha: $\rho > 0$: perilaku disfungsional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit lebih besar.

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho: $\rho \geq 0$: etika profesi auditor eksternaldan perilaku disfungsional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha: $\rho \leq 0$: etika profesi auditor eksternaldan kualitas audit audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kriteria Pengujian

a) Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
b) Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMB-AHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran angket/ kuesioner kepada responden sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, selain upaya perolehan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka untuk melengkapi data utama. Kuesioner terdiri dari 17 butir pernyataan dengan perincian 8 butir pernyataan mengenai etika profesi, 3 butir pernyataan mengenai perilaku disfungsional dan 6 butir pernyataan tentang kualitas audit. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 22 responden dari 12 KAP yang masing-masing ada yang bersedia menerima 3 (tiga), 2 (dua) kuesioner dan ada yang hanya menerima 1(satu) kuesioner. Data responden yang berhasil diterima oleh penulis dari penelitian ini adalah sebanyak 22 responden.

Etika profesi auditor eksternalpada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Etika profesi auditor eksternal diukur menggunakan 8 (delapan) indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 8 butir pernyataan.Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang etika profesi auditor eksternalpada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap indikator.

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel etika profesi auditor eksternal sebesar 80,91 berada pada interval 80 – 91. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung secara umum berada dalam kategori baik.Demikian juga bila dilihat berdasarkan indikator, persentase skor jawaban responden untuk sebagian besar indikator termasuk dalam kategori baik. Namun persentase skor jawaban responden untuk indikator integritas dan obyektivitas masih termasuk dalam kategori sedang.

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel perilaku disfungsional auditors ebesar 50,30 berada pada interval 36 – 52. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional auditorpada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung secara umum masih rendah. Bila dilihat berdasarkan indikator tampak bahwa persentase skor tanggapan responden untuk indikator *replacing audit procedure* masih termasuk dalam kategori tinggi, namun persentase skor tanggapan responden untuk indikator *underreporting of audit time* termasuk dalam kategori rendah dan bahkan persentase skor tanggapan responden untuk indikator *premature sign off* termasuk dalam kategori sangat rendah.

Persamaan regresi pengaruh etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data hasil konversi skor hasil tanggapan 22 responden .

Bentuk model persamaan regresi yang akan diestimasi:

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Kualitas audit

X_1 = Etika profesi auditor eksternal

X_2 = Perilaku disfungsional auditor

b_0 = konstanta

bi,b_2 = koefisien regresi

ε = Pengaruh faktor lain

Melalui hasil pengolahan data, maka dapat dibentuk model prediksi variabel etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor terhadap total kualitas audit sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 2{,}20 + 0{,}529 X_1 - 0{,}393 X_2$$

Nilai a dan b_i dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

b_0= 2,20 artinya: Jika kedua variabel bebas (X) bernilai konstan (nol) maka kualitas audit (Y) akan bernilai 2,20.

b_1= 0,529 artinya: Jika etika profesi auditor eksternal yang ditaati dengan baik akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,529.
b_2= -0,393 artinya: Jika semakin tinggi perilaku disfungsional auditor akan menurunkan kualitas audit meningkat sebesar -0,393.

Dugaan sementara etika profesi auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_1.\beta_i = 0$: Etika profesi auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas auditpada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

$Ha_1.\beta_i \neq 0$: Etika profesi auditor eksternalberpengaruh terhadap kualitas auditpada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.36 diperoleh nilai t_{hitung}variabel etika profesi auditor eksternal sebesar 2,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011.Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,093 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 19 untuk pengujian dua pihak.Karena nilai t_{hitung} (2,809) lebih besar dari t_{tabel} (2,093) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima.Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

Dugaan sementara perilaku disfungsional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_2 = 0$: Perilaku disfungsional auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

$Ha_2.\beta_2 \neq 0$: Perilaku disfungsional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.36 diperoleh nilai t_{hitung} variabel perilaku disfungsional auditorsebesar 2,206 dengan nilai signifikasi sebesar 0,040.Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,093 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 19 untuk pengujian dua arah.Karena nilai t_{hitung} (-2,206) lebih besar dari negatif t_{tabel} (-2,093) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa perilaku disfungsional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

Selanjutnya untuk menguji apakah etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditorsecara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 10,324dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Selanjutnya nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Melalui tabel F pada tingkat kekeliruan 5% (α = 0.05) dan derajat bebas (2:19) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,522. Karena F_{hitung} (10,324) lebih besar dari F_{tabel} (3,522) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_3sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung.

Kemudian nilai R-Square sebesar 0,521 atau 52,1 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 52,1 persen.Artinya secara bersama-sama kedua variabel independen (etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 52,1% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah

sebesar47,9%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel independen yang diteliti seperti indenpendensi kompetensi dan fee audit dan variable yang berhubungan dengan kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Etika profesi auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung. Etika profesi auditor yang ditaati dengan baik akan meningkatkan kualitas audit. Etika profesi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung berada dalam kategori sedang. Pada indikator integritas dalam pelaksanaan audit sebagian besar auditor hanya kadang-kadang bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa dan pada indikator obyektifitas dalam pelaksanaan audit cukup masih dipengaruhi oleh pihak lain. Masalah yang terjadi dikarenakan adanya akuntan publik yang melanggar SA-SPAP.
2. Perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung. Semakin tinggi perilaku disfungsional auditor akan menurunkan kualitas audit. Perilaku disfungsional auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung berada dalam kategori sedang. Akan tetapi sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung masih sering melakukan perubahan dalam prosedur audit. Masalah yang terjadi dikarenakan adanya akuntan publik yang melakukan kolusi yang ditenggarai memalsukan laporan keuangan dan tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit.

Saran

Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa Etika Profesi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor AkuntanPublik di wilayah Bandung sebagai berikut :

1. Etika profesi auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung berada dalam kategori sedang. Namun dalam pelaksanaan audit pada indikator integritas sebagian besar auditor hanya kadang-kadang bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa dan dalam pelaksanaan audit pada indikator obyektifitas cukup masih dipengaruhi oleh pihak lain. Agar dalam pelaksanaan bersikap jujur dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain, maka auditor perlu menyadari mengenai profesi sebagai auditor dimana bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit dikarenakan etika itu dipatuhi melainkan dari kesadaran yang dimulai dari diri setiap individu mendalami resiko apabila melanggar kode etik akuntan publik dan mendalami pengetahuan, pelaksanaan audit dalam SA dan SPAP agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi lebih baik.
2. Perilaku disfungsional auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung berada dalam kategori sedang. Perlunya KAP melakukan program pelatihan untuk mengedukasi auditor tentang risiko yang dapat ditimbulkan akibat tindakan audit disfungsional dalam pelaksanaan progam audit. Selain itu, temuan ini menunjukkan pentingnya

pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor dalam pelaksana program audit. Pemahaman auditor atas risiko yang dapat ditimbulkan dari tindakan audit disfungsional, dan pengawasan yang efektif atas pelaksanaan program audit dapat mengurangi kecenderungan auditor melakukan tindakan audit disfungsional, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

Diharapkan agar para pengembang ilmu dapat lebih memberikan bukti empiris bahwa etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Saran Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar peneliti lain melakukan penelitian yang sama dan menggunakan metode yang sama dengan unit analisis dan sampel yang berbeda, agar hasil dari penelitian tersebut dapat mendukung teori yang sudah ada sehingga dapat diteliti secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting Horizons. Robbins. Stephen P., and Timothy A.Judge.2009. *Organizational Behavior.13th Edition.* Pearson International.

Achmad Subianto. Bisnis Indonesia, 2006

Adanan Silaban. 2011. *Pengaruh Multidimensi Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional.* Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 8. No. 1.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service – An Intergated Approach*, 14th Edition. Edinburg UK : Pearson Limited Education.

Arens, Alvin A dan James L. Loebbecke (Amir Abadi Yusuf, Penerjemah). 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Buku Dua Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A dan James L. Loebbecke (Amir Abadi Yusuf, Penerjemah). 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Buku Dua Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Kane, G., & U. Velury. 2005. *The impact of managerial ownership on the likelihood of provision of high quality auditing services, Review Of Accounting & Finance.*

Kanisius. Suad Husnan. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio. Edisi Tiga*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

Kinichi, Angelo., and Robert Kreitner. 2003. *Organizational Behavior, Keys concepts,skills and best practice*. Mc Graw Hill.Co, Inc Newyork.

Mashuri Maschab. 2008. Kekuasaan Eksekutif di Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.

Mustofa. 2009. Globalisasi Profesi Akuntansi Di Mata Mustofa. *Akuntan Indonesia* : Edisi No.19/Tahun III Agustus 2009, Hal 13-15

Nor, Mohd Nazli Mohd, Smith, Malcolm and Ismail, Zubaidah.2009. Auditors' *Perception of Time Budget Preassure and Reduced Audit Quality practices:* A Preliminary Study From Malaysian *Context*.

Nugrahiningsih, Putri. 2005. *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Puradiredja Mulyadi dan. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.

Schermerhorn, Jhon R., james G. Hunt., and Richard N. Osborn. 2005. *Organizational Behavior*. Ninth Edition, Jhon Wiley and Sons Inc.

Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu Cetakan Ketiga.* Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Tjiptohadi Unti Ludigdo. 2007. *Paradoks Etika Akuntan. Edisi Pertama. Penerbit Pustaka Pelajar.*

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi, Bandung: Agung Media.

Akuntan Online

Sumber : Sumber:tempo.com, hukumonline.com.

Teten,2001 dalam www.news.liputa-n6.com

LAMPIRAN

Tabel 4.13

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Etika profesi auditor eksternal

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Tanggung Jawab Profesi	94	110	85,45
Kepentingan Publik	96	110	87,27
Integritas	73	110	66,36
Obyektifitas	70	110	63,64
Kompetensi	92	110	83,64
Kerahasiaan	95	110	86,36
Perilaku Profesional	95	110	86,36
Standar Teknis	97	110	88,18
Total	**712**	**880**	**80,91**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2013)

Tabel 4.22

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Perilaku disfungsional auditor

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Replacing and altering original audit procedures Mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan	76	110	69,09
Premature signing-off of audit steps without completion of the procedure Menyelesaikan langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur	36	110	32,73
Underreporting of audit time Melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya	54	110	49,09
Total	**166**	**330**	**50,30**

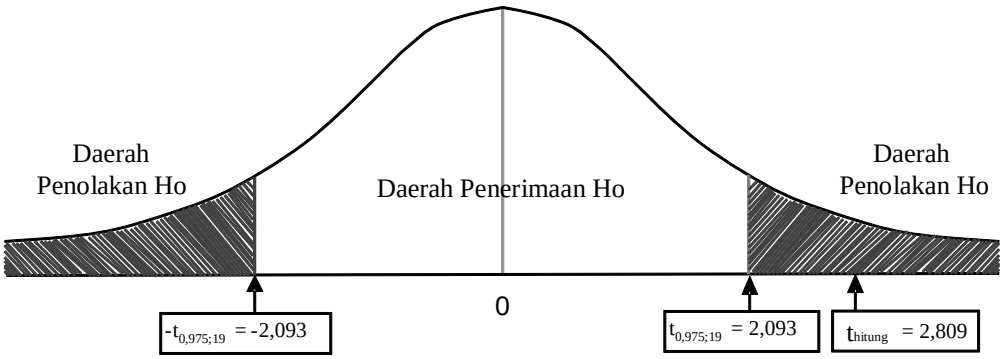
(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2013)

Tabel 4.26

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Perencanaan	92	110	83,64
Pelaksanaan	218	330	66,06
Kemampuanmenemukan dan melaporkan kesalahan	154	220	70,00
Total	**464**	**660**	**70,30**

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, 2013)



Gambar 4.6

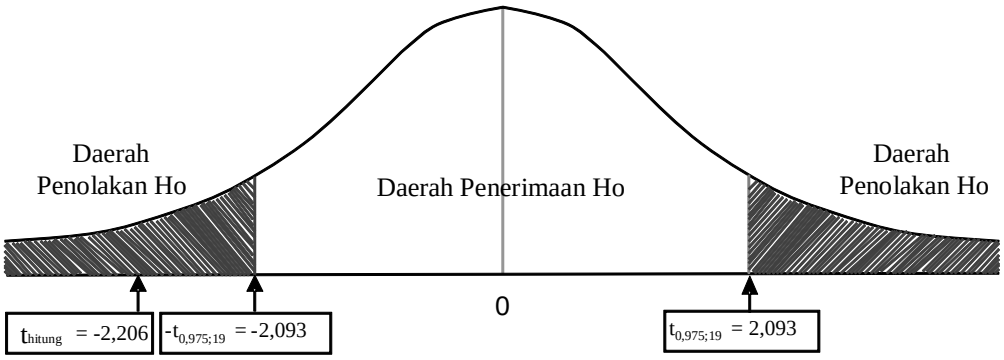
Daerah penerimaan dan penolakan Ho pada uji pengaruh etika profesi auditor eksternal terhadap kualitas audit

Tabel 4.37

Koefisien Korelasi Parsial Etika profesi auditor eksternal Dengan Kualitas audit

Correlations

Control Variables			Y	X1
X2	Y	Correlation	1,000	,542
		Significance (2-tailed)	.	,011
		df	0	19
	X1	Correlation	,542	1,000
		Significance (2-tailed)	,011	.
		df	19	0



Gambar 4.7

Daerah penerimaan dan penolakan Ho pada uji pengaruh perilaku disfungsional auditor

Tabel 4.38

Koefisien Korelasi Parsial Perilaku Disfungsional auditor dengan Kualitas audit

Correlations

Control Variables			Y	X2
X1		Correlation	1,000	-,452
	Y	Significance (2-tailed)	.	,040
		Df	0	19
		Correlation	-,452	1,000
	X2	Significance (2-tailed)	,040	.
		Df	19	0

Tabel 4.39

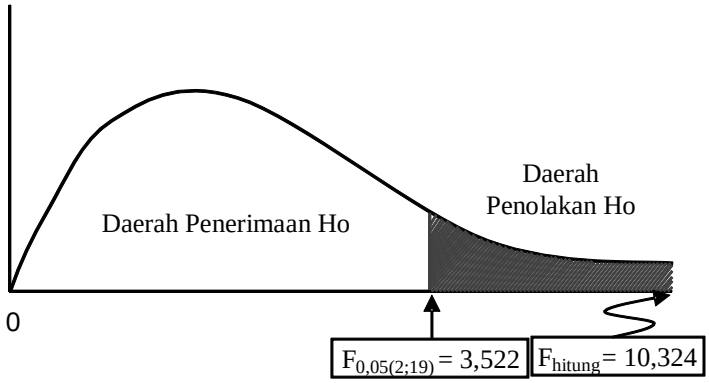
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,183	2	2,592	10,324	,001[b]
	Residual	4,769	19	,251		
	Total	9,953	21			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1



Gambar 4.8

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Bersama-sama

Tabel 4.40

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722[a]	,521	,470	,50102

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y